

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Madura merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terkenal akan potensi garamnya, seringkali dikenal dengan “pulau garam”. Keanekaragaman Madura juga bisa dilihat dari seni dan budayanya yang memiliki ciri khas tersendiri dan menarik minat para wisatawan asing untuk berkunjung ke Madura. Keanekaragaman seni dan budaya Madura telah lama diakui sebagai sumber inspirasi bagi pelaku UMKM yang baru. Ini mengindikasikan bahwa UMKM berperan penting dalam mendukung perekonomian Madura. Menurut (Z. Kurniawan & Gitayuda, 2020) jumlah UMKM madura yang tersebar di empat kabupaten yaitu: kabupaten Sumenep sebanyak 401.210, Kabupaten Pamekasan sebanyak 247.269, Kabupaten Sampang sebanyak 229.644 dan Kabupaten Bangkalan sebanyak 248.644. Jumlah ini akan terus bertambah setiap tahunnya. Salah satu faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan jumlah UMKM di Madura adalah ketersambungan pulau Madura dengan Pulau Jawa melalui Jembatan SURAMADU yang mendorong pertumbuhan daya beli masyarakat.

UMKM merujuk pada usaha yang dijalankan oleh individu maupun kelompok. Signifikansinya dalam konteks ekonomi Indonesia semakin diakui, UMKM tidak hanya berperan sebagai pencipta lapangan pekerjaan, tetapi juga memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Tujuan setiap UMKM tentunya yaitu memperoleh

laba se maksimal mungkin diiringi dengan misi misi pendukung yang lain. Seringkali, para pelaku bisnis hanya mengikuti jejak orang di sekitar mereka tanpa menyadari bahwa menjalankan bisnis dibutuhkan perencanaan yang cermat dan manajemen keuangan yang efisien agar UMKM tersebut dapat berjalan sukses. Walaupun beberapa tantangan mungkin muncul, setidaknya pemilik UMKM dapat menghadapinya tanpa harus menghentikan usaha yang telah mereka mulai. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang wajib dipahami oleh pelaku bisnis UMKM, yaitu: a) pemahaman tentang pengetahuan keuangan, sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih terstruktur; b) Sikap keuangan, yakni pandangan individu dalam mengendalikan pengeluaran keuangan mereka; dan c) inklusi keuangan, di mana masyarakat dapat dengan efektif dan efisien mengakses beragam layanan keuangan resmi.

Faktor yang pertama yaitu pengetahuan keuangan yang erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. ini berarti bahwa semakin luas pengetahuan seseorang tentunya akan semakin baik pengelolaan keuangannya. Pengetahuan keuangan mencakup keterampilan keuangan (*financial skill*) seperti mengatur arus kas, menyiapkan anggaran, memilih investasi dan penggunaan kredit. Tingkat kemajuan ini akan terus bertambah sejalan dengan perubahan waktu dan keterampilan individu dalam mencapai taraf hidup yang makmur. Permasalahan keterampilan keuangan yang dihadapi pada pelaku UMKM adalah menyusun rencana anggaran. Apabila individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi maka tentunya akan mampu melakukan pengelolaan

keuangan yang baik dan bijak. Menurut (Ananda & Rahmi, 2023) pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap personal finance. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan (Herma, 2018) mengatakan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap personal finance.

Faktor kedua yaitu sikap keuangan merupakan pandangan seseorang terhadap pengelolaan keuangan dan bagaimana seseorang mengotrol diri dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak. Sisi negatif dari sikap keuangan pelaku UMKM yaitu anggapan bahwa mereka sudah merasa puas dengan kinerjanya saat ini sehingga tidak pernah berfikir untuk meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan keuangan karena mereka sudah merasa bahwa kinerjanya sudah baik. Beberapa penelitian terdahulu telah menguji variabel sikap keuangan seperti (Yunarsi, 2022) bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif pada personal finance, sehingga sikap keuangan menjamin pengelolaan keuangan pribadi seseorang akan baik.

Faktor yang terakhir yaitu inklusi keuangan berhubungan dengan ketersediaan akses serta pengambilan keputusan seseorang untuk mengakses layanan jasa ataupun produk keuangan. Inklusi keuangan didorong oleh perkembangan teknologi yang semakin mempermudah dalam mengakses layanan keuangan. permasalahan yang sering ditemui dalam inklusi keuangan yaitu dalam hal permodalan. Karakter orang Madura yaitu dalam hal pemenuhan kebutuhan modal hanya bersumber dari modal keluarga. Hal ini dikarenakan modal dari keluarga lebih mudah didapatkan tanpa melalui syarat yang rumit, sedangkan apabila modal dari lembaga keuangan harus memenuhi

beberapa syarat yang cukup rumit bagi para pelaku UMKM. Dalam pelaksanaannya inklusi keuangan tidak lepas dari peran *financial technology*, yang berkontribusi dalam perluasan jangkauan pasar UMKM. *FinTech* merupakan salah satu sarana untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan individu. Dengan adanya *fintech* maka pelaku UMKM bisa dengan teratur dalam pengumpulan dan penyediaan dana secara efektif dan efisien. Menurut penelitian (Hidayah & Apriani, 2023) yang mengatakan Inklusi keuangan juga berpengaruh terhadap *personal finance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inklusi suatu daerah sangat membantu individu mengelola keuangannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap *personal finance* UMKM di Madura?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap *personal finance* UMKM di Madura?
3. Bagaimana pengaruh Inklusi Keuangan terhadap *personal finance* UMKM di Madura?
4. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap *personal finance* UMKM di Madura?
5. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap *personal finance* UMKM di Madura?

### **1.3. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dilakukan dalam penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian dapat lebih terfokus pada aspek – aspek yang ingin dipecahkan. Fokus penelitian ini akan ditempatkan pada pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap *personal finance* UMKM di Madura

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh parsial Pengetahuan keuangan terhadap *personal finance* UMKM di Madura
2. Mengetahui pengaruh parsial Sikap keuangan terhadap *personal finance* UMKM di Madura
3. Mengetahui pengaruh parsial Inklusi keuangan terhadap *personal finance* UMKM di Madura
4. Mengetahui pengaruh parsial *Financial technology* terhadap *personal finance* UMKM di Madura
5. Mengetahui pengaruh simultan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap *personal finance* UMKM di Madura?

### **1.5. Manfaat Penelitian**

- a) Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan serta wawasan penulis tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* dan *personal finance*.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi laporan akhir yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan

b) Bagi Pembaca

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan masukan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian baik yang berhubungan dengan topic penelitian ini maupun tidak berhubungan
2. Menambah wawasan pembaca tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* dan *personal finance*.